

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Media memiliki peran strategis dalam membentuk cara masyarakat memahami dan menanggapi isu-isu penting. Dalam teori komunikasi, konsep **framing** mengacu pada bagaimana media memilih, menyusun, dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari sebuah berita untuk memengaruhi persepsi publik. Media memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk cara masyarakat memahami dan menanggapi isu-isu penting di dunia modern. Tidak hanya sebagai penyampai informasi, media juga berperan aktif dalam membentuk narasi melalui proses **framing**. Framing adalah cara media memilih, menonjolkan, dan menyusun elemen tertentu dari sebuah berita sehingga menghasilkan interpretasi tertentu di benak audiens.

Sebagai institusi sosial, media tidak hanya melaporkan realitas, tetapi juga mengonstruksi realitas sesuai dengan perspektif, ideologi, dan kepentingan yang dimilikinya. Proses ini dapat memengaruhi persepsi publik, opini, hingga kebijakan yang diambil oleh para pemimpin. Dalam konteks demokrasi, framing media dapat menguatkan nilai-nilai kebebasan dan keterbukaan, tetapi juga berpotensi memperburuk polarisasi sosial dan politik jika tidak dilakukan secara objektif.

Menurut Alex Sobur (2004), framing adalah "pendekatan untuk memahami bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita." Hal ini menunjukkan bahwa berita bukan sekadar laporan faktual, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ideologi, ekonomi politik media, dan tekanan eksternal lainnya.

Pemilihan Presiden Amerika Serikat menjadi salah satu ajang politik terbesar di dunia yang selalu menarik perhatian global. Salah satu momen paling bersejarah dalam kontestasi politik AS adalah kemenangan Donald Trump pada pemilu 2016 dan partisipasinya kembali pada pemilu 2020. Trump, seorang pengusaha dan tokoh televisi tanpa pengalaman politik sebelumnya, berhasil memenangkan hati sebagian besar pemilih dengan gaya kampanye populis yang berani dan slogan "Make America Great Again."

Kemenangan Trump pada 2016 mengejutkan banyak pihak, termasuk media, pakar politik, dan lembaga survei. Kemenangannya menunjukkan adanya pergeseran preferensi politik masyarakat Amerika, terutama dari wilayah pedesaan dan kelas pekerja, yang merasa tidak terwakili oleh elit politik tradisional. Namun, kontroversi juga menyelimuti pemilu ini, termasuk tuduhan campur tangan Rusia dan retorika Trump yang dianggap memecah belah masyarakat.

Pada pemilu 2020, Trump kembali mencalonkan diri untuk periode kedua melawan Joe Biden. Pemilu ini berlangsung di tengah tantangan besar, termasuk pandemi COVID-19 dan meningkatnya ketegangan rasial akibat protes Black Lives Matter. Meskipun Trump kalah dalam pemilu 2020, narasi yang ia bangun tentang kecurangan pemilu menimbulkan perpecahan politik yang semakin tajam, yang berpuncak pada serangan terhadap Capitol pada 6 Januari 2021.

Pemilu yang melibatkan Donald Trump menjadi fenomena yang unik, tidak hanya karena gaya kampanyenya yang berbeda, tetapi juga karena pengaruh besar media dalam membingkai dirinya sebagai kandidat. Media konservatif seperti Fox News sering menggambarkan Trump sebagai pembela rakyat biasa, sementara media liberal seperti CNN dan The New York Times kerap menyoroti sisi kontroversialnya, seperti kebijakan imigrasi dan respons terhadap pandemi.

Dengan latar belakang tersebut, pemilu Donald Trump tidak hanya mencerminkan dinamika politik Amerika Serikat tetapi juga menunjukkan peran penting media dalam membentuk opini publik. Analisis framing media terhadap pemilu ini dapat membantu mengungkap bagaimana media memengaruhi persepsi masyarakat dan menciptakan narasi yang memperkuat atau melemahkan posisi seorang kandidat.

Media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik tentang Donald Trump, terutama karena gaya kepemimpinannya yang penuh kontroversi dan retorikanya yang tidak biasa. Cara media membingkai berita tentang Trump sangat dipengaruhi oleh ideologi, kepentingan politik, dan ekonomi pemilik media. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti framing media terhadap pemberitaan pemilu Donald Trump pada tahun 2016-2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah framing media terhadap pemilu Donald Trump 2016-2020

## **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Memberikan kontribusi pada studi komunikasi massa dan framing.

2. Praktis

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bias media.

## **1.4 Metodologi Penelitian**

### **1.4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan pendapat Whitney penelitian kualitatif adalah pencairan fakta

dengan interpretasi yang tepat penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam Masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes yang sedang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu model yang dipopulerkan oleh Zhongdang Pan Kosicki.

#### **1.4.2 Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dan da

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui objek/sumber yang akan diteliti tanpa adanya pihak kedua (Sugiyono, 2016: 225). Data primer yang dimaksud adalah sebuah data yan berupa dokumentasi online (misalnya mengunduh) berita yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun objek penelitian yan dimaksud ialah framing pemberitaan media terhadap pemilu presiden donal trump tahun 2020 dan 2016.

##### **2. Data skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau melalui pihak kedua dan tidak didapatkan langsung dari sumber yang akan diteliti. Data skunder dibutuhkan dalam penelitian ini guna untuk menambah informasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2008), Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Artinya, data ini didapatkan melalui perantara, baik berupa individu maupun dokumen.

Adapun sumber data sekundernya seperti referensi dari jurnal dan penelitian peneliti juga melakukan kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dan berupa buku, jurnal, berita online mengenai pemberitaan presiden Donald trump tahun 2016 dan 2020 pada media online. Terdapat juga situs atau website yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan penelitian analisis framing.

### **1.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono tahun 2017 Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, angket, atau dokumen.. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini beracuan pada kebutuhan Analisa saja. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukann adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian (Sutrisno Hadi 1983). Sejalan dengan pendapat Kartini Kartono, 1990 Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan sistematis terhadap suatu fenomena sosial atau fisik untuk memperoleh data tertentu.observasi dilakukan cara mengamati dan membaca pemberitaan pemilu donal trump pada media media yang tercatat di media cloud. Kemudian setelah diamati dan dibaca secara jeli kemudian peneliti melakukan pencatatan bagian-bagianyang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan peneliti nantinya.

#### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, baik berupa data tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sugiyono, 2017). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen resmi, baik yang berbentuk laporan, catatan, atau dokumen lain yang terkait dengan penelitian. (Nasution 1988).

Dapat ditarik Kesimpulan bahwasannya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengabadikan momen yang sudah berlalu baik berupa foto atau gambar dan tulisan. Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan cara mengunduh pemberitaan tentang pemilu donal trump tahun 2016 dan 2020. Berita tersebut kemudian dicatat dan di capture supaya berita dapat tersimpan dan dapat dilihat dalam bentuk fisik untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

#### **1.4.4 Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks. Analisis teks yaitu analisis framing di mana analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas dan juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media dengan menggunakan Teknik framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hal ini relevan untuk mengkaji framing pemilu Donald trump tahun 2016 2020. Framing model pan dan Kosicki membentuk suatu realitas sehingga lebih menonjol dan menjadi perhatian bagi khalayak.

#### **1.4.5 Analisa data**

Penelitian ini, menggunakan analisis framing moel Zhondang Pan dan Gerald. Koscki. Menurut Pan dan Kosicki model ini ada dua konsepsi framing

yang saling berkaitan. Pertama framing dalam konsepsi psikologi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua framing konsepsi sosiologi lebih melihat pada bagaimana konstruksi social atas realitas. Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara Bersama-sama konsepsi psikologi yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimanalingkungan social dikonstruksi seseorang. Menurut Kahneman dan Tversky *framing* diklasifikasikan kedalam 2 jenis, yaitu *framing* positif dan *framing* negatif (Kahneman & Tversky, 1979).

#### 1. Framing positif

Framing positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi risiko. Jika seseorang berhadapan dengan prospek keuntungan, maka sebagian besar pembuat keputusan tidak ingin melepas keuntungan tersebut dengan cenderung mengurangi risiko (*risk averse*)

#### 2. Framing negative

*Framing* negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi pencari risiko. Dengan tidak ada lagi yang tersisa selain informasi tentang kerugian, maka sebagian besar pengambil keputusan menjadi pencari risiko (*risk seeking*).